

**PEMANFAATAN POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA WISATA TAMPOMAS  
KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh :

**Elfida Apriani Erisanti**

**NIM. 18102030033**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Pembimbing:  
**Dr. Aziz Muslim, M.Pd.**  
NIP 19700528 199403 1 002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-833/Un.02/DD/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : PEMANFAATAN POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA WISATA TAMPOMAS KABUPATEN BANJARNEGARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELFIDA APRIANI ERISANTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102030033  
Telah diujikan pada : Jumat, 27 Mei 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Aziz Muslim, M.Pd.  
SIGNED  
Valid ID: 629e93c2c440e

 Penguji II  
Rahadiyand Aditya, M.A.  
SIGNED  
Valid ID: 62a80ae4e238

 Penguji III  
Beti Nur Hayati, M.A.  
SIGNED  
Valid ID: 62a9ad83ce319



 Yogyakarta, 27 Mei 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED  
Valid ID: 62aa8edbcc3d

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elfida Apriani Erisanti  
NIM : 18102030033  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Mei 2022

Yang menyatakan,



Elfida Apriani Erisanti  
18102030033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Elfida Apriani Erisanti

NIM : 18102030033

Judul Skripsi : Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 22 Mei 2022

Pembimbing

Dr. Azis Muslim, M.Pd.  
NIP. 19700528 199403 1 002

Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
NIP. 19830811 201 101 2  
010

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

### SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elfida Apriani Erisanti  
NIM : 18102030033  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2022

Yang menyatakan,



Elfida Apriani Erisanti  
18102030033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan besar setiap masyarakat, pada umumnya sejahtera merupakan seseorang yang hidupnya terbebas dari kemiskinan, ketakutan dan kebodohan sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin. Oleh karena itu setiap masyarakat mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan kemampuan dan terus menggali potensi-potensi yang ada guna mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan potensi-potensi dan bagaimana cara memanfaatkan potensi serta untuk mendeskripsikan tantangan apa saja yang dihadapi pada pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik interaktif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapatkan merupakan data yang sudah valid dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga potensi di Desa Wisata Tampomas yaitu potensi Sumber Daya Alam (SDA), potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan potensi sosial budaya. Pada pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melewati lima tahap yaitu menemukan potensi, menentukan impian, merancang *timeline*, menentukan *stakeholder* dan

implementasi program. Namun masih terdapat beberapa tantangan di dalamnya yaitu minimnya SDM dan dana, komunikasi yang kurang baik antara pengelola dengan pemerintah desa, pro kontra dengan penambang serta kurangnya kesadaran masyarakat Desa Gentansari.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan Potensi Lokal, Kesejahteraan Masyarakat, Desa Wisata Tampomas.



**MOTTO**

**Selalu bersyukur dan terus memperbaiki diri**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohiim*, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga saat ini saya diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Tak lupa sholawat serta salam tercurah kepada Baginda Agung Nabi Muhammad Saw. yang senantiasa memberikan syafaat dan petunjuk bagi umatnya. Tiada kata lagi yang mampu saya ucapkan selain rasa syukur yang tak terkira karena masih diberikan kesempatan hingga saya bisa menuntaskan pendidikan di bangku perkuliahan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk beberapa orang penting yang sudah berkontribusi sangat besar di hidup saya :

- a. Ibu saya Mainah yang selalu mendoakan, menyayangi dan mendukung tiada henti dengan sangat tulus, merawat dan membesarkan saya dari lahir hingga sampai saat ini.
- b. Bapak saya Sunaryo Kaspan yang selalu mendoakan, menyayangi, menguatkan dan mengorbankan seluruh tenaga dan waktunya untuk saya, mengajarkan saya arti kesabaran dan perjuangan tiada henti.
- c. Kakak kandung saya Joko Sunoto Prasetio dan kakak ipar saya Ela Istanti yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan agar terus semangat belajar dan menjalani kehidupan di masa remaja menuju dewasa.
- d. Kepada seluruh kerabat, saudara, teman, tetangga dan siapapun yang menyayangi dan mendoakan saya dengan tulus sampai saat ini.

- e. Kepada seluruh narasumber yang sudah membantu proses pengambilan data di lapangan, yang turut mendoakan kelancaran skripsi saya.
- f. Untuk Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta tempat saya menuntut ilmu secara formal dan untuk seluruh dosen yang sudah memberikan banyak ilmu, bimbingan, motivasi dan pengalaman hidup kepada saya.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi *dengan judul “Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara”* dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa pula sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi teladan bagi seluruh umat di dunia.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini dengan tepat waktu tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf dan jajarannya.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Siti Aminah, S. Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.
4. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat, arahan dan dukungan selama penulis kuliah.
5. Dr. Aziz Muslim M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan penuh keikhlasan dan

kesabaran, memberikan arahan, nasihat serta tenaga, waktu dan pikirannya hingga terselesaikannya skripsi penulis dengan lancar.

6. Rahadiyand Aditya, M.A. dan Beti Nur Hayati, M.A. selaku dosen penguji tugas akhir skripsi yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dan memotivasi saat pelaksanaan ujian tugas akhir.
7. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang dengan tulus telah memberikan ilmu, wawasan, pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Seluruh petugas Tata Usaha dan Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah membantu penulis dalam proses administrasi penyusunan skripsi.
9. Kedua orangtua tercinta, terkasih dan tersayang penulis, Bapak Sunaryo Kaspan dan Ibu Mainah serta kakak-kakak penulis Joko Sunoto Prasetyo dan Ella Istanti beserta ponakan Keisha Shanum Zulaikha yang tiada hentinya mendukung, mendoakan dan menyemangati penulis dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dalam segala hal sejak dini hingga dewasa kini.
10. Pengelola Desa Wisata Tampomas beserta karyawan, Kepala Desa Gentansari, Kepala Dusun Semayun 3, para pedagang, karang taruna Dusun Mendingin, masyarakat Desa Gentansari yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan seluruh informasi serta bantuan selama penulis melaksanakan penelitian.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Teman-teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) Desa Tening dan teman-

teman kelompok PPM (Praktik Pengembangan Masyarakat) yang turut mendukung dan mendoakan penulis.

12. Sahabat Volkadotku tersayang pada masa Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sulis, Lita dan Eli serta sahabat Kemplingku tersayang pada masa Aliyah, Eka, Yugi, Ifa dan Sulis yang selalu memberikan do'a dan dukungannya hingga saat ini.
13. Sahabat perempuan tangguhku di Jogja, Nurul, Ivani, Rista, Salva dan Epa yang selalu memberikan semangat, motivasi, perhatian serta selalu ada dalam suka duka.
14. Teman seperantauan di Jogja, Rosita, Nanda, Fera dan Hani yang selalu mendukung dan mendoakan.
15. Keluarga besar Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kalimasada yang selalu menghibur dan mengajari banyak hal dalam kegiatan seni serta selalu menghibur dan menemani kepenatan penulis dengan seluruh alunan gamelan dan iringan tarian yang sangat mampu menjadi obat *healing* bagi penulis.
16. Pendamping PKH mba Titin, Mas Amin, Mas Robby dan mas Dimas yang selalu memberikan nasihat, arahan, dukungan dan ilmu kepada penulis saat melaksanakan PPM.
17. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Alhamdulillah, dengan segala bantuan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Semoga dapat memberikan motivasi dan bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT senantiasa

membalas segala kebaikan yang telah dilakukan. Sebelumnya, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 23 Mei 2022

Penulis



Elfida Apriani Erisanti

18102030033



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

Table of Contents

<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
1. Pemanfaatan Potensi Lokal .....	1
2. Kesejahteraan Masyarakat.....	3

3. Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.....	4
B. Latar Belakang .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kajian Teori .....	13
1. Pemanfaatan Potensi Lokal .....	13
2. Kesejahteraan Masyarakat.....	16
3. Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.....	19
H. Metode Penelitian.....	25
1. Lokasi Penelitian .....	25
2. Jenis Penelitian .....	26
3. Subjek Penelitian.....	26
4. Teknik Penentuan Informan .....	27
5. Teknik Pengumpulan Data .....	28
6. Validitas Data .....	30
7. Teknik Analisis Data .....	30



I. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II .....</b>	<b>.....</b>
<b>GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara .....	34
1. Letak dan Kondisi Geografis Desa Wisata Tampomas .....	34
2. Luas dan Batas Wilayah .....	35
3. Kondisi Demografi .....	37
4. Kondisi Pendidikan .....	41
5. Kondisi Sosial Budaya .....	42
B. Desa Gentansari Sebelum Adanya Desa Wisata .....	45
<b>BAB III.....</b>	<b>48</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Potensi-Potensi yang dapat Dimanfaatkan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wisata Tampomas.....	48
1. Potensi SDA .....	49
2. Potensi SDM.....	52
3. Potensi Sosial Budaya .....	54
B. Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wisata Tampomas .....	60

1. Menemukan Potensi .....	62
2. Menentukan Impian.....	78
3. Merancang <i>Timeline</i> .....	83
4. Menentukan <i>Stakeholder</i> dan Menyelaraskan kepada Tujuan .....	84
5. Implementasi Konsep ke dalam Program.....	87
C. Tantangan yang Dihadapi pada Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wisata Tampomas.....	91
D. Analisis Proses dan Hasil Pemanfaatan Potensi Lokal .....	
<b>BAB IV .....</b>	<b>107</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran.....	109
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>116</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>112</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Luas Wilayah Desa Gentansari .....	36
Tabel 2. 2 Batas Wilayah Desa Gentansari .....	37
Tabel 2. 3 Jumlah penduduk Desa Gentansari .....	38
Tabel 2. 4 Penyandang disabilitas penduduk Desa Gentansari.....	38
Tabel 2. 5 Jumlah status tempat tinggal penduduk Desa Gentansari.....	39
Tabel 2. 6 Jumlah sumber penerangan penduduk Desa Gentansari.....	39
Tabel 2. 7 Jumlah sumber bahan bakar masak penduduk Desa Gentansari.....	40
Tabel 2. 8 Jumlah sumber air minum penduduk Desa Gentansari.....	40
Tabel 2. 9 Jumlah fasilitas BAB penduduk Desa Gentansari .....	41
Tabel 2. 10 Jumlah Pendidikan Masyarakat Desa Gentansari .....	42



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Desa Gentansari .....	35
Gambar 3. 1 Pemanfaatan potensi alam berupa batu .....	65
Gambar 3. 2 Pemanfaatan potensi alam berupa air .....	66
Gambar 3. 3 Pemanfaatan potensi SDM berupa odong-odong.....	69
Gambar 3. 4 Pemanfaatan potensi SDM berupa warung .....	70
Gambar 3. 5 Ritual Seni Cowongan.....	74
Gambar 3. 6 Festival Gethek.....	75
Gambar 3. 7 Makanan Favorit di Tampomas.....	76
Gambar 3. 8 Gazebo.....	88
Gambar 3. 9 Kolam Bermain Anak .....	89
Gambar 3. 10 Lompat-Lompatan.....	89
Gambar 3. 11 Odong-Odong.....	90
Gambar 3. 12 Perahu.....	90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul **“Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara”** penulis memandang perlu adanya penegasan judul dan batasan terhadap beberapa istilah yang terdapat di dalam judul skripsi di atas sebagai berikut:

##### **1. Pemanfaatan Potensi Lokal**

###### **a. Pengertian Pemanfaatan Potensi Lokal**

Potensi secara umum yaitu serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam dirinya, yang masih mungkin dikembangkan dan dioptimalkan sebaik mungkin. Sedangkan pengertian potensi menurut Myles Munroe yaitu bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar, namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan.<sup>1</sup> Jadi, potensi disini merupakan suatu kemampuan yang awalnya sudah ada tetapi belum optimal dan ketika diolah lagi diharapkan bisa menjadi lebih optimal dan meningkat untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

Sedangkan pengertian potensi lokal yaitu segala sesuatu yang ada di suatu daerah yang dapat dimanfaatkan lebih jauh untuk memenuhi

---

<sup>1</sup> Asthesia Dhea Cantika, <https://edukasi.okezone.com/read/2022/03/30/624/2570307/pengertian-potensi-secara-umum-dan-menurut-para-ahli-yuk-pahami>, diakses tanggal 25 April 2022, pukul 02.10 WIB.

kebutuhannya.<sup>2</sup> Potensi lokal berbeda-beda antara daerah yang satu dengan daerah lainnya, hal ini bergantung pada pola pembentukan daerah yang ada, seperti kondisi geografis setiap daerah, faktor lingkungan dan faktor alam di setiap daerah.

Jadi, pemanfaatan potensi lokal merupakan potensi-potensi yang ada di suatu daerah yang mungkin untuk dikembangkan dan didayagunakan agar dapat bermanfaat di kehidupan masyarakat. Dengan adanya potensi lokal maka akan mendorong masyarakat untuk memanfaatkannya dengan baik dan secara tidak langsung mendorong masyarakat melakukan kreatifitas dan inovasi. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi-potensi lokal yang ada dan diharapkan mampu untuk terus dikelola dengan baik dan berkelanjutan.

#### **b. Jenis-jenis Potensi Lokal**

Jenis-jenis potensi lokal yaitu segala sesuatu di suatu daerah yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kehidupan, seperti tanah yang subur, pemandangan alam yang indah, laut yang kaya akan ikan. Selain itu juga terdapat keindahan kesenian dan keanekaragaman budaya. Secara umum terdapat tiga potensi yang terdapat di wilayah Indonesia, yaitu potensi alam, potensi manusia dan potensi sosial budaya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> I Nyoman Marayasa dkk, "Penyuluhan Manajemen Menggali Potensi Daerah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Leuwi Damar", *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, Vol. 1, No. 1, Juli 2018, Hlm. 84.

<sup>3</sup> Ibid.

Potensi-potensi lokal yang dikelola dengan baik akan sangat mendukung perkembangan desa wisata dan menjadi modal dasar yang nantinya dapat dikembangkan demi kepentingan, kelangsungan dan perkembangan desa. Dengan adanya potensi lokal, diharapkan masyarakat mampu berinovasi dan berkontribusi dalam pengelolaan desa wisata agar mampu menambah daya tarik pengunjung.

## **2. Kesejahteraan Masyarakat**

### **a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan sosial yang memungkinkan setiap orang dapat memenuhi kebutuhan hidup baik jasmani, rohani maupun sosialnya sesuai harkat dan martabat manusia agar dapat berkembang dengan baik.<sup>4</sup> Kesejahteraan menyangkut kondisi kehidupan masyarakat yang sudah terpenuhi baik mental, spiritual maupun keadaan fisiknya, terpenuhinya kebutuhan primer dan sekundernya, kesehatan, pendidikan dan keadilan.

### **b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat**

Indikator Kesejahteraan Masyarakat menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencakup delapan bidang diantaranya Kependudukan, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Taraf dan Pola Konsumsi, Perumahan dan Lingkungan, Kemiskinan serta Sosial Lainnya yang

---

<sup>4</sup> Abdul Rahman, "Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat", *Jurnal Manajemen Pembangunan*, Vol. 5, No. 1, Juni 2018, Hlm. 18.

menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup.<sup>5</sup> Dengan adanya indikator tersebut diharapkan mampu menyongsong kehidupan masyarakat menuju kesejahteraan dan mampu mewujudkan indikator kesejahteraan masyarakat.

### **3. Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan**

#### **Masyarakat**

Potensi-potensi yang mampu mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat diantaranya adalah sumber daya, yaitu SDA dan SDM. SDA yang ada diharapkan mampu mendorong dan menggiring masyarakat agar mampu menciptakan inovasi atau pembaharuan. Potensi SDA tersebut diantaranya potensi tanah, air, tumbuhan, pepohonan, batu pahatan, cerukan yang menjadi danau, pemandangan yang estetik. Potensi SDA tersebut jika dikelola dengan baik akan menghasilkan inovasi yang menjadi daya tarik wisatawan.

Potensi lainnya yaitu potensi SDM yang mencakup segala ide dan gagasan manusia dalam berfikir dan mengembangkan potensi secara berkelanjutan. Potensi SDM seperti masyarakat dengan segala coraknya, lembaga sosial desa, lembaga pendidikan, organisasi desa dan aparaturnya pemerintah serta pamong desa sangat mendukung keberadaan potensi lokal yang ada.

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/publication/2021/11/30/d34268e041d8bec0b25ba344/indikator-kesejahteraan-rakyat-2021.html>, diakses tanggal 25 April 2022, pukul 03.03 WIB.



Berdasarkan pengertian istilah-istilah di atas yang dimaksud dalam judul skripsi **“Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara”** adalah penelitian terhadap pemanfaatan potensi lokal, diantaranya Potensi SDA, potensi SDM dan Potensi Sosial Budaya yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **B. Latar Belakang**

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan besar setiap masyarakat pada umumnya<sup>6</sup>. Kesejahteraan masyarakat merujuk pada seseorang yang hidupnya terbebas dari kemiskinan, ketakutan dan kebodohan sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin<sup>7</sup>. Oleh karena itu setiap masyarakat mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan kemampuan dan terus menggali potensi-potensi yang ada di masyarakat guna mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini perlu dijadikan pedoman agar masyarakat menjadi mandiri dan tanggap terhadap potensi-potensi di sekitar.

Potensi-potensi di masyarakat tidak terlepas dari potensi lokal yang melekat pada setiap daerahnya, terutama potensi lokal di pedesaan. Potensi lokal merupakan daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu daerah untuk dapat dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan

---

<sup>6</sup> Amirus Sodiq, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 3, No. 2, Desember 2015. Hlm. 381.

<sup>7</sup> Made Dian Putri Agustina, *Optimalisasi Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), hlm. 58.

masyarakat<sup>8</sup>. Potensi lokal yang dimaksud adalah potensi Sumber Daya Alam (SDA), potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan potensi sosial budaya. Setiap daerah tentunya memiliki potensi lokal yang berbeda-beda tergantung dimana masyarakat tinggal. Potensi lokal termasuk di dalamnya ada kekayaan alam, budaya dan SDM. Potensi alam bergantung pada kondisi geografis, iklim serta bentang alam pada suatu daerah, sehingga akan memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat dengan terus menggali potensi lokal yang ada di suatu daerah<sup>9</sup>.

Salah satu daerah yang memiliki kekayaan potensi lokal yaitu di Desa Wisata Tampomas, Gentansari, Kecamatan Pagedongan, Kabupaten Banjarnegara. Dari segi geografis Desa Gentansari merupakan daerah yang tidak rata dan termasuk wilayah yang berbukit-bukit. Namun Desa Gentansari termasuk salah satu desa yang aman dari bencana tanah longsor karena kondisi tanahnya yang cukup stabil. Dahulu Desa Gentansari memiliki sebuah bukit batu yang besar dengan luas lingkaran bawahnya mencapai kurang lebih 6 hektar serta memiliki ketinggian mencapai kurang lebih 250 meter. Saat itu, Desa Gentansari memiliki daya tarik untuk dijadikan destinasi wisata. Namun ketika pemerintah membangun Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Panglima Besar Jenderal Soedirman di sungai serayu, bukit batu yang sering disebut dengan Gunung Tampomas dimanfaatkan sebagai bahan material pembangunan PLTA tersebut. Eksplorasi batu Tampomas dimulai pada tahun

---

<sup>8</sup> Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa", Jurnal Moderat, Vol. 6, No. 1, Februari 2020, Hlm. 135.

<sup>9</sup> Ibid, hl. 136-137.

1983. Jutaan meter kubik batu diangkut ke lokasi proyek yang membendung sungai Serayu, sehingga saat pembangunan PLTA tersebut berakhir, bukit batu Tampomas menjadi rata dengan tanah. Bahkan menyisakan cekungan kolam batu yang lebar dan dalam. Sehingga lama kelamaan cekungan itu terisi oleh air dan berubah menjadi sebuah danau.<sup>10</sup>

Sisa-sisa batu yang ada kemudian dimanfaatkan oleh penduduk lokal sebagai tambang batu tradisional. Dampak positif adanya penambangan batu adalah adanya lapangan pekerjaan bagi penduduk yang tadinya kehilangan pekerjaan saat eksplorasi. Namun ternyata juga menimbulkan dampak negatif yaitu rusaknya panorama batu Tampomas yang masih mungkin untuk dikembangkan menjadi sebuah destinasi wisata. Oleh karena itu, Pemerintah Desa Gentansari melakukan inisiatif untuk mengubah tambang batu tersebut menjadi sebuah desa wisata yang bekerja sama dengan karang taruna. Kemudian terbentuklah sebuah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) pada tahun 2017 akhir. Pokdarwis beranggotakan dari seluruh elemen pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Yoga Sejati desa Gentansari. Yang didukung juga oleh Karang Taruna Unit khususnya yang ada di sekitar Tampomas seperti Karang Taruna Unit Pelita Mas Dukuh Mendingin dan Siteki, juga Karang Taruna Unit Puri Mas Karangjambu.<sup>11</sup>

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai pemanfaatan potensi lokal yang ada dan untuk

---

<sup>10</sup> Stoty Telling Desa Gentansari, Hlm. 1.

<sup>11</sup> Ibid, Hlm. 1-2.

mengetahui tantangan yang dihadapi pada pemanfaatan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar Tampomas, dengan demikian maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai “Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara”.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Potensi apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara?
2. Bagaimana pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi pada pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara?

### **D. Tujuan**

1. Untuk menelaah potensi-potensi apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui dan menelaah bagaimana pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara.

3. Untuk menjelaskan tantangan apa saja yang dihadapi pada pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis hasil penelitian diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan tentang pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran kepada masyarakat yang mengelola desa wisata agar mengetahui lebih tentang potensi yang ada di Desa Wisata Tampomas ini, selain itu juga untuk memberikan pengetahuan tentang berbagai inovasi yang dikembangkan melalui potensi-potensi lokal yang ada.

#### **F. Kajian Pustaka**

Penulisan kajian pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dari penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada. Selain itu, penulis juga menggali informasi dari artikel, buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Artikel yang ditulis oleh Mahadika Tegar Deritasari, Untung Dwi Hananto dan Indarja dengan judul, “Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Pariwisata Di Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian ini lebih fokus kepada strategi pengembangan pariwisata dalam upaya peningkatan pendapatan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki seperti pemanfaatan debit air besar yang sumber airnya dikembangkan menjadi obyek wisata dan membenahi sarpras. Selain itu pengembangan pariwisata juga dilihat dari produk wisata, promosi wisata, dan juga pelaksana<sup>12</sup>. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah di penelitian sebelumnya memanfaatkan debit air besar yang dikembangkan menjadi obyek wisata, sedangkan pada penelitian ini yaitu mengembangkan potensi desa wisata bekas penambangan batu dari Gunung Tampomas yang kemudian dibangun dan dikembangkan menjadi sektor wisata.
2. Artikel yang ditulis oleh Destha Titi Raharjana dengan judul, “Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plateau”. Penelitian ini membahas tentang perencanaan partisipatif yang melibatkan masyarakat untuk bekerjasama guna mengembangkan desa wisata melalui kajian terhadap masalah yang dihadapi serta mengenali potensi yang ada di masyarakat dan diharapkan terjalin hubungan antara masyarakat dengan lembaga wisata secara terus-menerus. Selain itu, ekonomi pariwisata di Dieng Plateau khususnya Dieng

---

<sup>12</sup> Tegar Deritasari dkk, *Upaya Peningkatan*, hlm. 8.

Kulon juga dibangun *homestay* yang dikelola dengan konsep *community based tourism (CBT)*, artinya masyarakat (pemilik) secara mandiri dan swadaya menyiapkan sebagian kamar dari rumah tinggalnya sebagai tempat penginapan sementara<sup>13</sup>. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah di penelitian sebelumnya memanfaatkan *homestay* untuk ekonomi pariwisata, sedangkan pada penelitian ini memanfaatkan potensi lokal melalui pemanfaatan bekas penambangan batu dan dijadikan obyek wisata serta memanfaatkan peluang wisata dengan kewirausahaan, diantaranya dengan berjualan makanan, jajanan, dan minuman.

3. Artikel yang ditulis oleh Mustangin, Desy Kusniawati, Nufa Pramina Islami, Baruna Setyaningrum dan Eni Prasetyawati dengan judul, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji”. Penelitian ini membahas tentang desa wisata yang berbasis pertanian sekaligus berbasis alam dengan keunggulan wisata petik apel, atraksi budaya lokal dengan pertunjukkan seni jaranan, adanya *homestay* untuk pengunjung yang menginap serta wisata petik apel juga dikembangkan menjadi produksi apel yang tidak hanya dipetik saja, namun diolah menjadi dodol apel dan berkembang menjadi *home industry*<sup>14</sup>. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis

---

<sup>13</sup> Destha Titi Raharja, “Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau”, *Kawistara*, Vol. 2, No. 3, 22 Desember 2012, hlm. 230-231.

<sup>14</sup> Mustangin, dkk., “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 2, No. 1, Desember 2017, hlm. 65-67.

adalah di penelitian sebelumnya membahas tentang desa wisata dengan potensi alam dan daya tarik budaya jaranan, perkembangan *homestay* dan *home industry*, sedangkan pada penelitian ini hanya memanfaatkan potensi lokal saja, yaitu potensi alam dan potensi sumber daya manusianya.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nurotun Waridah dengan judul, “Originalitas, Potensi, dan Model Pengembangan: Pengalaman Pembangunan Desa Wisata Setigi Ujungpangkah Gresik”. Penelitian ini membahas tentang respon masyarakat dalam menanggapi originalitas destinasi wisata dan pengembangan potensi desa sebagai destinasi wisata baru di Desa Wisata Setigi.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada penelitian ini membahas tentang pemanfaatan potensi lokal dan tantangan yang dihadapi pada pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang respon masyarakat dan pengembangan potensi desa sebagai destinasi wisata.
5. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Iqbal Sanusi dengan judul, “Optimalisasi Potensi sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan (Studi Desa Igirmranak Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah)”. Penelitian ini membahas tentang proses optimalisasi potensi Desa Igirmranak sebagai upaya pelestarian lingkungan.<sup>16</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang

---

<sup>15</sup> Nurotun Waridah, *Originalitas, Potensi, dan Model Pengembangan: Pengalaman Pembangunan Desa Wisata Setigi Ujungpangkah Gresik*, Skripsi (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2021), Hlm. 146.

<sup>16</sup> Muhammad Iqbal Sanusi, *Optimalisasi Potensi sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan (Studi Desa Igirmranak Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah)*, Skripsi (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2020), Hlm. 51.



dilakukan oleh penulis adalah pada penelitian ini membahas tentang optimalisasi potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan, sedangkan pada penelitian ini yaitu memanfaatkan potensi lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas diketahui bahwa penelitian tentang pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara masih layak untuk diteliti. Hal ini dibuktikan dengan tidak ditemukannya hasil penelitian yang sama dengan penelitian ini.

## **G. Kajian Teori**

Agar penelitian yang dilakukan dapat terstruktur, terarah dan tidak keluar dari topik, maka penulis membutuhkan sebuah teori sebagai landasan untuk berfikir dalam penyusunan sebuah hasil penelitian skripsi. Judul yang penulis angkat yaitu “Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara”. Adapun teori yang penulis ambil sebagai berikut:

### **1. Pemanfaatan Potensi Lokal**

#### **a. Pengertian Pemanfaatan Potensi Lokal**

Kata “potensi” berasal dari bahasa Inggris *to potent* yang berarti keras atau kuat. Kata potensi secara istilah yaitu kekuatan, kemampuan dan daya, baik yang belum maupun yang sudah terwujud, tetapi belum optimal.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Lia Widya Listiawati, *Pengembangan Potensi Lokal Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Home Industri Merk Jajan Japri di Pekon Pringsewu Provinsi*

Sedangkan menurut Nurhayati, potensi adalah kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan seperti daya, kekuatan dan kesanggupan dimana ketika dikembangkan menjadi lebih besar. Istilah potensi tidak hanya ditunjukkan kepada manusia saja, tetapi juga untuk entitas lain, seperti potensi daerah, potensi wisata, potensi budaya dan potensi lainnya.<sup>18</sup> Jadi, potensi disini merupakan suatu kemampuan yang awalnya sudah ada tetapi belum optimal dan ketika diolah lagi diharapkan bisa menjadi lebih optimal dan meningkat untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

Sedangkan pengertian potensi lokal yaitu sumber atau kekuatan yang dimiliki oleh setiap daerah untuk dapat dimanfaatkan dalam kegiatan tertentu. Potensi lokal tidak terlepas dari seluk beluk lingkungan sebagai proses berlangsungnya aktifitas pembelajaran. Potensi lokal berkembang dari tradisi yang dimiliki setiap daerah sebagai bagian dari kebudayaan daerah setempat.<sup>19</sup> Potensi lokal berbeda-beda antara daerah yang satu dengan daerah lainnya, hal ini bergantung pada pola pembentukan daerah yang ada, seperti kondisi geografis setiap daerah, faktor lingkungan dan faktor alam di setiap daerah.

Jadi, pemanfaatan potensi lokal merupakan potensi-potensi yang ada di suatu daerah yang mungkin untuk dikembangkan dan didayagunakan agar dapat bermanfaat di kehidupan masyarakat. Dengan adanya potensi lokal

---

*Lampung*), Skripsi (Lampung: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bsinis Islam, IAIN Metro, 2020), Hlm. 18.

<sup>18</sup> Endah, Pemberdayaan Masyarakat, Hlm. 138

<sup>19</sup> Listiawati, Pengembangan Potensi Lokal, Hlm. 20-21.

maka akan mendorong masyarakat untuk memanfaatkannya dengan baik dan secara tidak langsung mendorong masyarakat melakukan kreatifitas dan inovasi. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi-potensi lokal yang ada dan diharapkan mampu untuk terus dikelola dengan baik dan berkelanjutan.

**b. Jenis-jenis potensi lokal**

Jenis-jenis potensi lokal secara garis besar yang ada di masyarakat diantaranya, pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan, geografis dan binatang ternak. Potensi fisik akan memberikan dampak yang sangat besar jika dikelola dan dikembangkan dengan baik. Kedua adalah potensi non fisik berupa masyarakat dengan corak interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa.<sup>20</sup> Selain potensi fisik, terdapat juga potensi sosial budaya yang di dalamnya berisi kegiatan bersifat kebudayaan yang sudah turun temurun. Potensi non fisik juga saling berhubungan erat dan mendukung potensi fisik serta potensi sosil budaya, satu sama lain saling berkaitan dan jika dikembangkan akan memberikan dampak yang bisa mensejahterakan masyarakat dengan mengandalkan dan terus mengembangkan potensi-potensi lokal yang ada.

Potensi-potensi lokal yang dikelola dengan baik akan sangat mendukung perkembangan desa wisata dan menjadi modal dasar yang

---

<sup>20</sup> Endah, Pemberdayaan Masyarakat, Hlm. 139.

nantinya dapat dikembangkan demi kepentingan, kelangsungan dan perkembangan desa. Dengan adanya potensi lokal, diharapkan masyarakat mampu berinovasi dan berkontribusi dalam pengelolaan desa wisata agar mampu menambah daya tarik pengunjung.

## **2. Kesejahteraan Masyarakat**

### **a. Pengertian kesejahteraan masyarakat**

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya memiliki pedoman, tujuan dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda pula tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan. Arthur mendefinisikan kesejahteraan masyarakat sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik.<sup>22</sup> Kesejahteraan

---

<sup>21</sup> Ariga Rahmad Safitra dan Fitri Yusman, "Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang", Jurnal Teknik PWK, Vol. 3, No. 4, Tahun 2014: 908-917, hlm. 910-911.

<sup>22</sup> Pengertian Kesejahteraan Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Masyarakat, Pasal 1 Ayat (1).

menyangkut kondisi kehidupan masyarakat yang sudah terpenuhi baik mental, spiritual maupun keadaan fisiknya, terpenuhinya kebutuhan primer dan sekundernya, kesehatan, pendidikan dan keadilan.

Sejahtera berarti tenang, selamat, sentosa, dimana keadaan seseorang atau masyarakat berada dalam kondisi yang sehat, damai dan senang. Dalam buku *Indonesia Macroeconomic Outlook* oleh Universitas Indonesia, masyarakat sejahtera yaitu masyarakat yang dapat menikmati kemakmuran hidupnya secara utuh, tidak miskin, tidak kelaparan, mampu menikmati pendidikan dengan layak, mampu mengimplementasikan kesetaraan gender serta merasakan fasilitas kesehatan secara adil dan merata. Selain itu, kehidupan yang sejahtera juga ditandai dengan berkurangnya penyakit yang berbahaya dan menular, masyarakat hidup di kawasan lingkungan bersih, ramah dan hijau. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, terdapat beberapa upaya dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, diantaranya yaitu :

1. Memperkuat ketahanan sosial dan budaya masyarakat berdasarkan nilai budaya lokal. Budaya lokal disini mampu menambah kekhasan lokal yang menjadi ciri khas suatu daerah agar mudah dikenali dan digali potensi-potensinya.
2. Mengembangkan kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan SDA. Kreatifitas masyarakat disini lebih ditekankan agar mampu meningkatkan dan memanfaatkan serta mengolah SDA yang menjadi potensi agar mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat.

3. Menata kehidupan masyarakat yang aman, tertib, taat hukum dan harmonis. Dengan adanya kehidupan yang aman dan tertib maka akan tercipta kehidupan yang damai dan tentram yang tentunya akan membuat masyarakat semakin nyaman.
4. Menciptakan program desa guna mewujudkan masyarakat yang sadar tentang kesehatan, gizi, pola hidup sehat dan bersih baik jasmani maupun rohani. Pola hidup yang sehat dan bersih akan mendorong terciptanya kehidupan masyarakat yang sehat dan sejahtera.<sup>23</sup>

**b. Indikator kesejahteraan masyarakat**

Indikator kesejahteraan masyarakat ada beberapa macam, diantaranya :

1. Jumlah dan pemerataan pendapatan. Hal ini berhubungan dengan ekonomi, pendapatan berhubungan dengan lapangan pekerjaan, kondisi usaha dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya guna mencapai kesejahteraan.
2. Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau. Dengan adanya pendidikan yang mudah dan murah maka semua masyarakat diharapkan mampu mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Karena dengan pendidikan yang tinggi maka SDM semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka.

---

<sup>23</sup> Serafica Gischa, “Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat”, <https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/20/164114169/upaya-mewujudkan-kesejahteraan-masyarakat>, diakses tanggal 29 Oktober 2021, pukul 17.16 WIB.

3. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Kesehatan merupakan faktor utama untuk mendapatkan pendidikan dan pendapatan. Karena itu faktor kesehatan menjadi hal utama yang harus dilakukan oleh pemerintah. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus banyak, murah dan berkualitas.<sup>24</sup>

### **3. Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Adapun proses pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat penulis mengemukakannya dalam teori sebagai berikut:

#### **a. *Asset Based Community Development (ABCD)***

*Asset Based Community Development (ABCD)* merupakan teori yang menjelaskan tentang pengembangan masyarakat dengan memanfaatkan potensi-potensi lokal yang ada, baik potensi fisik maupun non fisik. Melihat topik pada penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tentang Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat maka sangat relevan penulis menggunakan teori *ABCD* ini sebagai acuan pendekatan penelitian yang akan dilakukan. Terdapat lima langkah dalam teori ini dalam mengembangkan potensi yang ada sebagai berikut:<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Icai, "Indikator Kesejahteraan", <https://www.kompasiana.com/icai/54ff1feda333112e4550f95f/indikator-kesejahteraan>, diakses tanggal 03 Desember 2021, pukul 19:51 WIB.

<sup>25</sup> Christoper Deureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australia: ACCES, 2013) Hlm. 96-97.

### 1. *Discovery* (Menemukan)

Proses menemukan kembali kesuksesan yang dilakukan melalui proses wawancara dan observasi dan diharuskan menjadi penemuan secara personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu pada suatu kegiatan. Pada tahap ini dimulai dengan adanya pemindahan tanggungjawab kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut.

Penulis melakukan wawancara kepada Kepala Desa Gentansari, Kepala Dusun 3 Semayun, pengelola, pokdarwis, karang taruna dan masyarakat di sekitar Tampomas untuk menggali segala informasi potensi yang ada. Selain itu juga melakukan observasi langsung guna melakukan *mapping* terhadap potensi desa.

### 2. *Dream* (Impian)

Pada tahap impian ini mulai memikirkan apa yang diinginkan di masa depan. Setiap individu maupun kelompok mengeksplorasi impian apa yang ingin dicapai baik untuk kepentingan individu maupun kelompok. Sebuah impian bisa digambarkan melalui kata-kata, foto maupun pemetaan yang disiapkan guna mempermudah perancangan kegiatan yang hendak dilaksanakan sebagai penunjang.

### 3. *Design* (Merancang)

Pada tahap *design* ini maka seluruh *stakeholder* yang terlibat saat menganalisa potensi yang dimiliki desa secara proaktif agar dapat menentukan tujuan yang ditetapkan bersama. Proses ini merupakan



pemetaan (*mapping*) atas potensi lokal apa saja yang dimiliki Desa Gentansari Desa Wisata Tampomas.

4. *Define* (Menentukan)

Pada tahap ini beberapa *stakeholder* mulai melakukan diskusi melalui FGD (*Focus Grup Discussion*) untuk menentukan tahap-tahap apa saja yang akan dilakukan hingga tercapai tujuan (*roadmap*) dengan mempertimbangkan beberapa impian bersama dan rancangan kegiatan yang telah disusun sebelumnya.

5. *Deliver* (Lakukan)

Tahap ini merupakan tahap eksekusi terhadap apa yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan ke dalam program bersama. Pelaksanaannya perlu dilakukan monitoring dan evaluasi agar mengurangi kesalahan sehingga tujuan lebih mudah dicapai.

**b. *Sustainable Livelihood Approach (SLA)***

*Sustainable Livelihood Approach (SLA)* merupakan pendekatan yang bersifat luas dan memiliki tujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan pemahaman tentang respon terhadap berbagai dimensi kemiskinan yang didasari dengan ide-ide pendekatan tidak baru, akan tetapi dibangun melalui tren-tren pengembangan berkelanjutan dengan menggunakan konsep ekonomi dan ekologi. Kerangka kerja SLA memperhatikan tiga faktor utama yaitu kerentanan guncangan (*shocks*), tren (*trends*) dan musiman (*seasonality*). Pendekatan ini dibangun berdasarkan

keyakinan bahwa individu atau kelompok membutuhkan aset yang dapat dikelola dan dimanfaatkan guna mencapai hasil-hasil *livelihood* atau penghidupan. Aset dan modal merupakan sumber daya yang dapat dikelola serta dimanfaatkan oleh setiap individu maupun kelompok dalam mencapai dan meningkatkan kesejahteraan. Adapun aset-aset dalam teori *SLA* ini dikelompokkan menjadi lima atau biasa disebut ***Pentagon Asset***, yaitu *Human Capital* (modal manusia), *Social Capital* (modal sosial), *Physical Capital* (modal fisik atau infrastruktur), *Natural Capital* (modal alam) dan *Financial Capital* (modal keuangan atau ekonomi).<sup>26</sup>

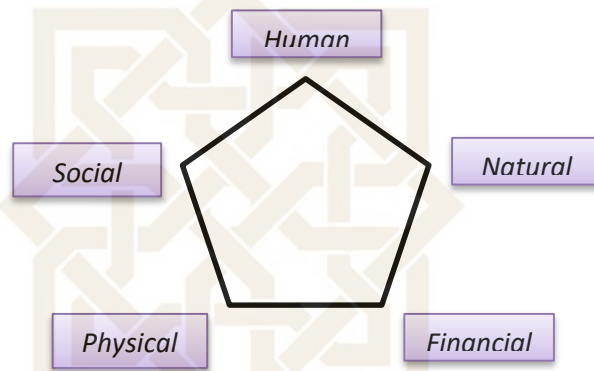
***Human Capital*** terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki. ***Social Capital*** merupakan kemampuan individu dalam kelompok untuk memperhatikan partisipasi, bekerja sama membangun relasi saling menguntungkan dan dibangun atas kepercayaan yang didukung oleh norma dan nilai-nilai sosial positif guna mencapai tujuan bersama. ***Physical Capital*** yaitu peralatan dan perlengkapan yang menunjang sarana dan prasarana, infrastruktur yang dapat digunakan dan diakses oleh masyarakat untuk mencapai kehidupan yang berkelanjutan. ***Natural Capital*** yaitu segala persediaan SDA baik yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kehidupannya, namun penggunaannya tetap dikontrol guna mencapai kehidupan yang

---

<sup>26</sup> Muhammad Nur Fauzan, “Analisis Tingkat Aksesibilitas Rumah Tangga Petani Tanaman Pangan Komoditas Padi dengan Menggunakan *Sustainable Livelihood Approach* (SLA) (Studi: Desa Malasan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek)”, Skripsi (Malang: Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, 2018), hlm. 17-18.

berkelanjutan. *Financial Capital* yaitu kemampuan dalam mengakses dan mengatur sumber keuangan dan ekonomi yang digunakan oleh setiap individu guna mencapai kehidupan yang berkelanjutan. Berikut *pentagonal asset* yang disajikan dalam bentuk bagan:

**Bagan 1.1 Pentagonal Asset**



*Pentagonal Asset* tersebut menunjukkan perbedaan setiap individu dalam mengakses, mengelola dan menguasai setiap aset yang berbeda. Dari perbedaan itulah yang akan menimbulkan perbedaan hasil yang diperoleh. Setiap potensi sumber daya satu memiliki hubungan dengan sumber daya yang lain. Level aset yang digunakan dalam pemanfaatan potensi lokal menjadi urgen karena membantu memperoleh gambaran mengenai aksesibilitas, pemanfaatan dan tingkat kerentanan.

**c. Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat yang optimal, diperlukan adanya pemanfaatan potensi dan sumber daya yang harus diaktualisasikan. Sumber daya utama yang ada dan tersedia harus bisa

dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan dan pengembangan kesejahteraan masyarakat. Potensi-potensi yang mampu mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat diantaranya adalah sumber daya, yaitu SDA, SDM dan sumber daya sosial budaya. SDA yang ada diharapkan mampu mendorong dan menggiring masyarakat agar mampu menciptakan inovasi atau pembaharuan.

Potensi yang kedua yaitu potensi SDM yang merupakan salah satu potensi pembangunan yang berasal dari unsur manusia dengan berbagai aktifitasnya yang berarti semua kegiatan manusia yang produktif dengan segala potensinya memberikan sumbangan produktif kepada masyarakat.<sup>27</sup> Potensi SDM diantaranya mencakup segala ide dan gagasan manusia dalam berfikir dan mengembangkan potensi secara berkelanjutan. Potensi SDM seperti masyarakat dengan segala coraknya, lembaga sosial desa, lembaga pendidikan, organisasi desa dan aparaturnya pemerintah serta pamong desa sangat mendukung keberadaan potensi lokal yang ada. Sedangkan potensi sosial budaya merupakan potensi yang berasal dari dalam desa dengan segala kearifan lokal yang ada di dalamnya.

Potensi lainnya yaitu potensi sosial budaya yang merupakan perpaduan antara proses sosial dengan proses budaya. Potensi sosial budaya merupakan potensi yang sudah turun temurun dari zaman nenek moyang

---

<sup>27</sup> Safitri, *Optimalisasi Pemanfaatan*, hlm. 31-32.

hingga zaman seperti saat ini. Potensi ini diharapkan mampu mendukung potensi SDA dan potensi SDM.

Dengan demikian diharapkan masyarakat bisa terus aktif dan berkembang untuk meningkatkan segala keahlian dan daya kreatifitasnya guna memenuhi kebutuhan hidup sehingga diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengoptimalkan potensi lokal yang terdapat di Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara dengan segala ragam budaya dan keanekaragaman hayati yang sangat mungkin untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian di Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara. Hal ini sesuai dengan judul yaitu, “Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara”. Penulis memilih lokasi Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara karena adanya keberadaan wisata tersebut telah mempengaruhi perkembangan sektor Wisata Alam Tampomas yang dahulu hanya tempat penambangan batu pahatan kemudian berkembang menjadi desa wisata dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada, seperti pemandangan alam yang disajikan beserta pembangunan gazebo dan spot foto yang disediakan untuk para pengunjung serta menyediakan dermaga dengan dilengkapi kapal kecil

untuk menikmati pemandangan pohon teratai secara dekat di ceruk yang mirip danau.

Selain itu, dengan munculnya Desa Wisata Tampomas juga terdapat beberapa potensi budaya lokal di Desa Gentansari, diantaranya terdapat seni cowongan untuk ritual pemanggil hujan dan festival *gethek* sebagai ajang promosi Tampomas dan promosi makanan khas Desa Gentansari. Hal ini maka memberikan peluang kepada masyarakat untuk bisa bekerja dan berkontribusi di Tampomas dan berwirausaha dengan berjualan, baik berjualan mainan anak-anak atau souvenir maupun jajanan dan makanan ringan, minuman serta makanan hasil olahan di desa tersebut. Hal ini sedikit demi sedikit bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar Tampomas dan mengurangi pengangguran.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih oleh penulis adalah penelitian kualitatif.

Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif karena penulis akan menyajikan hasil data dari penelitian secara deskriptif.

## **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan suatu tempat, seseorang ataupun benda yang dijadikan sasaran penelitian. Sasaran penelitian ini akan mengambil sumber informasi dari Kepala Desa dan perangkatnya di Desa Wisata Tampomas, pengelola Desa Wisata Tampomas, penjual di Desa Wisata Tampomas dan masyarakat di sekitar Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara.

#### 4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian yang digunakan oleh penulis adalah berdasarkan kriteria. Penulis mengelompokkan kriteria untuk dijadikan subjek penelitian yang akan menjadi informan tepat sesuai apa yang diharapkan dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun oleh penulis. Adapun kriteria yang dimaksud diantaranya:

- a. Perangkat Desa Gentansari
  - i. Dalam hal ini Kepala Desa dan perangkatnya untuk mendapatkan informasi mengenai Desa Wisata Tampomas.
  - ii. Sebagai penanggungjawab atas pengelolaan Desa Wisata Tampomas.
- b. Pengelola Desa Wisata Tampomas
  - i. Pengelola yang mengetahui seluk beluk Desa Wisata Tampomas dan berbagai informasi serta potensi lokal yang terdapat di wisata tersebut.
- c. Penjual di Desa Wisata Tampomas
  - i. Berasal dari masyarakat sekitar dan berjualan di Desa Wisata Tampomas.
  - ii. Yang mempunyai usaha di Desa Wisata Tampomas.
- d. Masyarakat
  - i. Masyarakat yang tinggal di sekitar Desa Wisata Tampomas.

- ii. Masyarakat yang mengetahui dampak dari adanya pemanfaatan potensi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sudah berkembang di Desa Wisata Tampomas.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas maka ditentukan nama-nama informan sebagai berikut :

1. Supriyono (Kepala Desa Gentansari)
2. Barkah Fitriyanto (Kepala Dusun 3 Semayun)
3. Romsiah (Penjual di Desa Wisata Tampomas)
4. Ratri Hambarawati (Masyarakat di sekitar Desa Wisata Tampomas)
5. Andika Dwi Prasetya (Masyarakat di sekitar Desa Wisata Tampomas)
6. Hendrik Alvian Nugroho (Masyarakat di sekitar Desa Wisata Tampomas)

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi. Alasan penulis menggunakan teknik observasi karena data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dan pencatatan objek di lapangan dengan menggunakan pertanyaan serta berkomunikasi langsung dengan para informan dan subjek yang diteliti. Selain itu, penulis juga tidak ikut serta dalam kegiatan yang ada di Desa Wisata Tampomas. Pada tahap observasi penulis mengamati keadaan di lokasi penelitian serta objek yang sedang diteliti. Selain mengamati keadaan, penulis juga mencatat kejadian-kejadian yang ada di lokasi penelitian.



Hal ini dilakukan oleh penulis agar tidak lupa dengan hasil yang telah diamati. Observasi dapat dilakukan sesaat mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan observasi dengan jenis teknik observasi nonpartisipan yaitu penulis berada di luar subjek penelitian. Penulis melakukan observasi dengan melihat beberapa keadaan yang terdapat di Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara.

- b. Wawancara. Alasan penulis menggunakan teknik wawancara yaitu untuk mendapatkan jawaban secara tak terstruktur dimana waktu tanya jawab tidak dibatasi dan pertanyaan ataupun respon yang diberikan tidak harus terstruktur, lebih bebas dan mengalir dibandingkan dengan wawancara yang terstruktur. Penulis ingin mendapatkan informasi dari informan dengan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Untuk itu penulis melakukan wawancara melalui proses tanya jawab dan bertemu langsung dengan informan yang telah ditentukan. Data wawancara berupa hasil rekaman yang dibantu dengan alat perekam yaitu voice recorder. Data yang diperoleh dengan wawancara berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan maupun pertanyaan tambahan lainnya, data tersebut bersifat primer karena didapatkan langsung di lapangan.
- c. Dokumentasi. Alasan penulis menggunakan teknik dokumentasi yaitu untuk melengkapi data yang diperoleh di lapangan, selain itu juga sebagai pendukung dan pelengkap hasil observasi dan wawancara.

Teknik dokumentasi dilakukan untuk menggali informasi yang telah lalu karena penulis tidak ikut terlibat di lokasi yang akan diteliti oleh penulis.

## **6. Validitas Data**

Penelitian ini menggunakan teknik validitas data triangulasi untuk menguji keabsahan data guna mendapatkan data yang valid dan reliable. Alasan penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu karena penulis tidak ikut andil di dalam kegiatan tersebut. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara penulis melakukan wawancara terhadap subjek penelitian yang lain setelah mendapatkan informasi dari narasumber. Sehingga dengan menggunakan pengujian data triangulasi ini data yang didapatkan merupakan data yang valid.

## **7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data interaktif. Setelah data diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan tujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data yang akan digunakan yaitu analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap diantaranya :<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 287.

a. Pengumpulan Data

Data dan informasi yang diperoleh dari informan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dikumpulkan menjadi satu di catatan penelitian. Catatan penelitian ada yang berbentuk deskriptif dan refleksi. Catatan deskriptif merupakan catatan asli dari hasil penelitian yang berisi tentang kesan, pesan, komentar dan tafsiran yang dilakukan oleh penulis tentang kejadian di lapangan saat pengambilan data. Sedangkan catatan yang berbentuk refleksi yaitu catatan hasil wawancara dengan berbagai informan yang ada di lapangan.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk uraian dan laporan yang tertulis. Penulis mereduksi data dan memaparkannya secara sistematis serta mengutamakan inti-inti yang penting sehingga lebih mudah tertata. Reduksi data yang penulis ambil yaitu merangkum dan menemukan poin-poin penting yang kemudian akan disatukan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran kepada penulis hasil dari observasi maupun pengamatan agar mempermudah penulis untuk mencari data. Reduksi yang penulis lakukan adalah dengan mengurutkan data berdasarkan banyaknya informan yang menyebutkan faktor tersebut, kemudian penulis buat ke dalam sebuah narasi dan disederhanakan agar memudahkan dalam penyajiannya.

c. Penyajian Data

Penyajian data yang dipilih oleh penulis yaitu penyajian data secara deskriptif. Penulis menyusun sekumpulan informasi sebagai bahan penarikan kesimpulan. Rancangan data dan informasi dari hasil penelitian di lapangan disusun secara terpadu agar mudah dipahami.

d. Mengambil Kesimpulan

Penulis mempelajari kembali data-data yang dikumpulkan dalam penelitian kemudian membandingkannya dengan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan pokok bahasan yang sama. Dalam tahap ini penulis mencari kesimpulan agar dapat dipahami. Kemudian penulis menyusun pola hubungan sebab akibat dari hasil penelitian, sehingga dapat ditarik menjadi kesimpulan berupa uraian teks naratif yang saling berhubungan dan dapat dimengerti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **I. Sistematika Pembahasan**

Pada pembahasan proposal kali ini dibagi menjadi empat bab. Berikut uraian empat bab tersebut diantaranya :

- a. Bab Pertama, pada bab ini berisi pendahuluan yang membahas tentang penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- b. Bab Kedua, pada bab ini berisi tentang gambaran umum dari lokasi penelitian. Bab ini akan menjelaskan gambaran umum dari Desa Wisata Tampomas dan membahas Desa Gentansari sebelum adanya Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara.
- c. Bab Ketiga, pada bab ini berisi hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Bentuk pembahasannya berupa narasi yang telah diklarifikasi sebelumnya dan akan dikaitkan dengan teori yang digunakan oleh peneliti.
- d. Bab Keempat, pada bab ini berisi penutup yang dilengkapi dengan kesimpulan dan saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Terdapat beberapa potensi yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Gentansari, diantaranya Potensi SDA, Potensi SDM dan Potensi Sosial Budaya. Potensi-potensi tersebut mampu mendukung keberadaan Tampomas sebagai desa wisata yang berbasis potensi lokal.
2. Pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah sudah terlaksana dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa kendala di dalamnya. Pemanfaatan potensi lokal dilaksanakan dengan beberapa proses sebagai berikut :
  - a. Melakukan pemetaan potensi yang menghasilkan tiga klasifikasi potensi lokal desa, yaitu Potensi SDA, Potensi SDM dan Potensi Sosial Budaya.
  - b. Melanjutkan pemetaan potensi dengan mengumpulkan impian masyarakat, pengelola dan perangkat desa untuk mewujudkan impian bersama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Gentansari dengan beberapa gambaran akan dibangunnya beberapa hal yang dapat menunjang tingkat kesejahteraan masyarakat,

- c. diantaranya Agro Wisata Durian, Pembangunan *Homestay*, Wahana Bermain Anak, Kuliner dan Penambahan Gazebo.
  - d. Merancang *timeline* yang menunjukkan gambaran pembangunan yang akan dilaksanakan di waktu mendatang menuju terwujudnya Desa Gentansari dengan tingkat kesejahteraan yang maksimal dengan rencana pembangunan dua atau tiga tahun ke depan.
  - e. Menentukan *stakeholder* yang ikut andil dalam pemanfaatan potensi lokal dalam mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat. *Stakeholder* yang terlibat diantaranya Kepala Desa dan Perangkatnya, Pokdarwis, Pengelola, Pedagang, Karang Taruna dan Masyarakat di sekita Tampomas.
  - f. Ada beberapa program yang sudah terlaksan sebagai implementasi pada konsep pemanfaatan potensi lokala, diantaranya pembangunan gazebo dan wahana bermain anak.
3. Tantangan yang dihadapi pada pemanfataan potensi lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah yang penulis temukan antara lain :
- a. Minimnya SDM dan Dana yang menjadi permasalahan klasik dalam proses pembangunan Desa Wisata Tampomas.
  - b. Komunikasi yang kurang baik antara pengelola dengan pemerintah desa, hal ini menjadi salah satu tantangan karena komunikasi yang kurang baik. Dalam arti pemerintah desa sangat memperhitungkan

kemungkinan buruk yang akan terjadi ketika ada pembaruan di Tampomas. Sedangkan menurut pengelola hal tersebut merupakan masalah klasik yang jika tidak ditepis maka akan terus menjadi rintangan ke depannya.

- c. Adanya pro kontra dengan penambang menyebabkan pertikaian ketika Tampomas sepi maka pedagang atau karyawan Tampomas akan lari kembali menjadi penambang. Meskipun setelah ada Tampomas kegiatan penambangan sudah dikurangi dan sudah ada aturan tersendiri.
- d. Kurangnya kesadaran masyarakat Desa Gentansari menyebabkan Tampomas kurang berjalan dengan lancar, seperti contoh sederhana masyarakat asli Gentansari yang enggan membayar tiket masuk ketika berkunjung ke Tampomas. Padahal salah satu dana Tampomas diperoleh dari tiket masuk pengunjung yang datang.

## **B. Saran**

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada maka penulis akan memaparkan beberapa saran untuk perbaikan dalam pemanfaatan potensi lokal di Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah agar semakin baik ke depannya, antara lain :

1. Pemerintah Desa Gentansari
  - a. Untuk menjalin relasi dengan pihak luar dan beberapa lembaga di Desa Gentnasari terkait investasi dan inovasi yang akan diaktualisasikan di Desa Wisata Tampomas.



- b. Bekerja sama dengan pihak yang memiliki keahlian mengenai penambangan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait bagaimana memanfaatkan batu-batu agar tidak ditambang secara terus-menerus yang menyebabkan batu terkuras.
  - c. Memaksimalkan *branding* lewat media sosial agar Desa Wisata Tampomas di Desa Gentansari dikenal masyarakat Indonesia dan menarik perhatian wisatawan.
2. Pengelola dan Pokdarwis
- a. Untuk menjalin komunikasi yang baik dengan pemerintah desa agar tidak sering terjadi *miss communication* satu sama lain.
  - b. Untuk segera melaksanakan pembangunan yang telah disusun dalam program impian dengan meyakinkan pemerintah desa agar tidak terlalu khawatir dengan konsekuensi yang mungkin terjadi.
  - c. Untuk menambah dan memperbaiki fasilitas yang sudah ada. Seperti penambahan gazebo yang dibuat nyaman mungkin, area parkir dibuat atap agar tertutup serta terhindar dari panas dan hujan, musholla perlu ditingkatkan lagi kebersihannya.
  - d. Melakukan *branding* lewat promosi-promosi ketika ada *event* perkumpulan seluruh desa wisata di Banjarnegara.
3. Karang Taruna
- a. Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap rasa peduli akan adanya Desa Wisata Tampomas.

- b. Untuk memetakan lebih lanjut tentang potensi lokal dengan memperhatikan setiap potensi masyarakat yang tidak hanya sebatas umur saja, tetapi lebih ditekankan kepada *soft skill* dan *hard skill*.

#### 4. Penelitian Selanjutnya

- a. Meneliti tingkat kesejahteraan masyarakat setelah terlaksananya pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Meneliti tentang pemanfaatan modal Tampomas untuk proses pembangunan dan pembaruan Desa Wisata Tampomas.



## DAFTAR PUSTAKA

Pengertian Kesejahteraan Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Masyarakat, Pasal 1 Ayat (1).

Storytelling Desa Gentansari.

### Buku

Agustina, Made Dian Putri, *Optimalisasi Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021).

Deureau, Christoper. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. (Australia: ACCES, 2013).

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif: Teknik Penelitian*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010.

### Skripsi

Fauzan, Muhammad Nur, *Analisis Tingkat Aksesibilitas Rumah Tangga Petani Tanaman Pangan Komoditas Padi dengan Menggunakan Sustainable Livehood Approacch (SLA) (Studi: Desa Malasan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek)*, Skripsi Malang: Program Sarjana Universitas Brawijaya 2018.

Mutrofin, *Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Kampung Keluarga Berencana (KB): Studi Di Kampung KB Kelurahan Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Rindi, Tyas Arna, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokerto, Kec.Sekampung Kab. Lampung Timur*, Skripsi, Lampung: Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.

Safitri, Eka *Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu*, Skripsi, Lampung: Program Sarjana UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Sanusi, Muhammad Iqbal, *Optimalisasi Potensi sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan (Studi Desa Igrimranak Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah)*, Skripsi, Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Waridah, Nurotun, *Originalitas, Potensi, dan Model Pengembangan: Pengalaman Pembangunan Desa Wisata Setigi Ujungpangkah Gresik*, Skripsi, Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2021.

## **Jurnal**

Rahman, Abdul, “Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat”, *Jurnal Manajemen Pembangunan*, Vol. 5, No. 1, Juni 2018.

Sodiq, Amirus, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015. Hlm. 381.

Andriyani, Anak Agung Istri, Edhi Martono dan Muhammad, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Penglipuran Bali)”, *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 23, 2017.

Deritasari, Mahadika Tegar dkk., 2014. Upaya Peningkatan Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Pariwisata Di Kabupaten Banjarnegara. *Diponegoro Law Review*, (3):1.

Marayasa, I Nyoman dkk, “Penyuluhan Manajemen Menggali Potensi Daerah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Leuwi Damar”, *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, Vol. 1, No. 1, Juli 2018.

Mustangin, dkk., 2017. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, (2):1.

Raharja, Destha Titi, “Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateu”, *Kawistara*, Vol. 2, 2012.

Safitra, Ariga Rahmad dan Fitri Yusman, 2014, Pengaruh Desa Wisata Kandi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang. *Jurnal Teknik PWK* (3)4: 910-911.

## Artikel

- Rasjid, Abdul Aziz, 2018, “Berekreasi Ke Bekas Tambang Batu Gunung Tampomas Banjarnegara”, <https://www.mwerdeka.com/peristiwa/berekreasi-ke-bekas-tambang-batu-gunung-tampomas-banjarnegara.html> , diunduh tanggal 20 Mei 2020.
- Dunia Pendidikan, “*Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman*”, <https://agroedupolitan.blogspot.com/2017/04/model-analisis-miles-dan-huberman.html>, diunduh tanggal 18 Mei 2020.
- Gischa, Serafica “Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat”, <https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/20/164114169/upaya-mewujudkan-kesejahteraan-masyarakat>, diunduh tanggal 29 Oktober 2021.
- Jawa Tengah, “Xperience Indonesia”, <https://www.traveloka.com/id-id/activities/indonesia/region/jawa-tengah-106447>, diunduh tanggal 10 Mei 2020.
- Jogloabang, “UU 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial”, <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-11-2009-kesejahteraan-sosial>, diunduh pada tanggal 15 Mei 2020.
- Khairunnisa, Syifa Nuri, “Potensi Desa Wisata di Jateng, Ada Zona Gunung, Pantai, dan Dataran”, <https://ravel.com/read/2020/03/01/161300627/potensi-desa-wisata-di-jateng-ada-zona-gunung-pantai-dan-dataran>, diunduh tanggal 10 Mei 2020.
- Kompasiana Beyong Blogging, 2019, “Apa Tujuan Dari Pengembangan Ekonomi Lokal?”, <https://www.kompasiana.com/indahavirams/5de84e23097f3650b830fd32/apa-tujuan-dari-pengembangan-ekonomi-lokal>, diunduh tanggal 19 Mei 2020.
- Kompasiana penelitian kualitatif #024: “*empat tipe triangulasi dalam pengumpulan data*”, [https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/mtf3lix5tr/pelitian-kualitatif-024-empat-tipe-triangulasi-dalam-pengumpulan-data\\_5535a2946ea8347510da42d9](https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/mtf3lix5tr/pelitian-kualitatif-024-empat-tipe-triangulasi-dalam-pengumpulan-data_5535a2946ea8347510da42d9), diunduh tanggal 18 Mei 2020.
- Affianattaspian, 2015 “Apa Yang Dimaksud Dengan Potensi Lokal”, <https://brainly.co.id/tugas/2566728> , diunduh tanggal 19 Mei 2020.

Asthesia Dhea Cantika,  
<https://edukasi.okezone.com/read/2022/03/30/624/2570307/pengertian-potensi-secara-umum-dan-menurut-para-ahli-yuk-pahami>, dikases tanggal 25 April 2022.

Badan Pusat Statistik,  
<https://www.bps.go.id/publication/2021/11/30/d34268e041d8bec0b25ba344/indikator-kesejahteraan-rakyat-2021.html>, diakses tanggal 25 April 2022.

### **Wawancara**

Wawancara dengan Bapak Supriyono, Kepala Desa Gentansari, pada tanggal 10 dan 14 Januari 2022.

Wawancara dengan Mas Barkah Fitriyanto, pada tanggal 10, 12 dan 17 Mei 2022.

Wawancara dengan Bapak Rohman, Pengelola Desa Wisata Tampomas, pada tanggal 13 November 2021, 8 dan 14 Januari 2022.

Wawancara dengan Ibu Romsiah, Pedagang di Tampomas, pada tanggal 7 dan 13 November 2021.

Wawancara dengan Mas Andika Dwi Prasetya, Masyarakat dan Ketua Karang Taruna Pelita Mas Dusun Mendingin, pada tanggal 17 Desember 2021 dan 14 Januari 2022

Wawancara dengan Hendrik Alvian Nugroho, Masyarakat di sekitar Tampomas, pada tanggal 14 Desember 2021.

Wawancara dengan Ibu Ratri Hambarawati, Masyarakat di sekitar Tampomas, pada tanggal 14 Januari 2022.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA